Journal of Global Sustainable Agriculture, 5(2): 147-153, Juli 2025 E-ISSN: 2775-3514
DOI: 10.32502/jgsa.v5i2.781 P-ISSN: 2775-3522

Kontribusi dan Kondisi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Mojokerto

Contribution and Condition of the Agricultural Sector to Gross Regional Domestic Product in Mojokerto Regency

Gilbert Wong[1)], Syarif Imam Hidayat[1)*], Dona Wahyuning Laily[1)]

[1)] Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Kota Surabaya, Indonesia

[*]Penulis korespondensi: syarifimamhidayat@upnjatim.ac.id

Received June 2025, Accepted July 2025, Published July 2025

ABSTRAK

Kabupaten Mojokerto terkenal sebagai daerah penghasil padi, kedelai dan jagung. Padi sebagai komoditas utama menunjukkan produksi yang relatif stabil dengan fluktuasi musiman yang dipengaruhi oleh pola tanam dan kondisi cuaca. Jagung dan kedelai mengalami peningkatan produksi yang cukup signifikan, didorong oleh permintaan pasar yang meningkat serta dukungan program pemerintah untuk diversifikasi tanaman pangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi, tren, dan pertumbuhan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Mojokerto. Metode yang digunakan meliputi Analisis Kontribusi, Analisis Tren, dan Analisis Shift Share dengan data deret waktu tahun 2014–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto, meskipun masih berada di bawah sektor industri pengolahan. Analisis tren memperlihatkan adanya kecenderungan peningkatan kontribusi sektor pertanian selama periode penelitian. Sementara itu, hasil Shift Share menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki keunggulan kompetitif dan efek pertumbuhan regional yang positif dibandingkan dengan rata-rata sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor pertanian tetap memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah dan perlu mendapat dukungan kebijakan pembangunan berkelanjutan agar dapat meningkatkan kontribusinya secara optimal.

Kata kunci: sektor pertanian; PDRB; kontribusi; tren; shift share; Kabupaten Mojokerto.

ABSTRACT

Mojokerto Regency is known as a major producer of rice, soybeans, and corn. Rice, as the main commodity, shows relatively stable production with seasonal fluctuations influenced by planting patterns and weather conditions. Corn and soybeans have experienced significant production increases, driven by rising market demand and government programs promoting food crop diversification. This study aims to analyze the contribution, trend, and growth of the agricultural sector to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Mojokerto Regency. The methods used include Contribution Analysis, Trend Analysis, and Shift Share Analysis, based on time series data from 2014 to 2023. The results show that the agricultural sector makes a significant contribution to the GRDP of Mojokerto Regency, although it remains below the manufacturing sector. Trend analysis indicates a tendency for the agricultural sector's contribution to increase throughout the study period. Meanwhile, the Shift Share results reveal that the agricultural sector has competitive advantages and a positive regional growth effect compared to the average performance of the agricultural sector in East Java Province. The study concludes that the agricultural sector continues to play a strategic role in the regional economy and should be supported by sustainable development policies to optimize its contribution.

Keywords: *agricultural sector; GRDP; contribution; trend; shift share; Mojokerto Regency*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia yang memiliki peran strategis dalam penyediaan pangan, bahan baku industri, serta penciptaan lapangan kerja, khususnya di wilayah pedesaan (Suwandi *et al*., 2022). Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor pertanian yang tersebar di berbagai wilayah dengan karakteristik yang berbeda (Nawawi *et al*., 2022). Kondisi pertanian demikian menunjukkan bahwa pembangunan pertanian perlu menjadi perhatian penting dalam menunjang keberlangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat karena pembangunan pertanian merupakan salah satu bagian dari pembangunan ekonomi dan pemberdayaan sumber daya manusia (Arifin, 2005).

Tujuan utama dari pembangunan pertanian adalah meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya dan masyarakat umumnya. (Rochaeni, 2023) mengemukakan bahwa pembangunan pertanian bertujuan untuk: (1) meningkatkan hasil dan kualitas produksi, (2) meningkatkan pendapatan serta kualitas hidup petani, nelayan, dan peternak, (3) Memperluas kesempatan masyarakat untuk bekerja dengan lapangan kerja dan memperluas kesempatan berusaha, (4) menopang dan menunjang pembangunan industri serta dapat meningkatkan ekspor negara. Menurut (Mosher, 1965), terdapat lima syarat mutlak yang harus terpenuhi agar pembangunan pertanian tetap berjalan. Syarat-syarat tersebut yaitu: (1) terdapat pasar untuk produk atau hasil usahatani, (2) teknologi yang senantiasa berkembang, (3) tersedianya berbagai alat dan bahan produksi secara lokal, (4) terdapat perangsang produksi bagi petani, (5) tersedianya saluran pengangkutan atau distribusi yang lancar dan berkelanjutan.

Kabupaten Mojokerto adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur. Kabupaten Mojokerto memiliki luas wilayah secara keseluruhan adalah 692,15 km2 atau 69.215 ha (Ghufron, 2018). Wilayah geografis Kabupaten Mojokerto tidak memiliki perbatasan dengan pantai dan hanya berbatasan dengan kabupaten lainnya. Kabupaten Mojokerto memiliki karakteristik lahan pertanian yang cukup beragam, mulai dari dataran rendah hingga daerah pegunungan, yang memungkinkan pengembangan berbagai jenis komoditas pertanian sesuai dengan kondisi agroklimat setempat (Rohmadina, 2024). Di tengah perkembangan sektor industri dan jasa, sektor pertanian masih menjadi penyumbang utama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di beberapa daerah, termasuk Kabupaten Mojokerto. Kabupaten ini memiliki potensi pertanian yang cukup besar dengan komoditas unggulan seperti padi, jagung, tebu, dan hortikultura lainnya (Wahyuni, 2020).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa kontribusi terbesar dari PDRB Kabupaten Mojokerto berasal dari industri pengolahan. Sektor Industri Pengolahan memberikan kontribusi sebesar Rp32.102.324 juta pada tahun 2019, kemudian mengalami peningkatan dan memberikan kontribusi sebesar Rp38.190.853 juta. Secara keseluruhan, ketiga sektor ini, yakni Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengolahan, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, terus menunjukkan peningkatan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto selama periode 2019-2023, yang mencerminkan perkembangan ekonomi yang stabil di daerah tersebut. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari Tahun 2019-2023.

Sedangkan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberikan kontribusi sebesar Rp3.861.929 juta pada tahun 2019, kemudian mengalami peningkatan dan memberikan kontribusi sebesar Rp4.152.327 juta. Sektor ini mengalami peningkatan sebesar Rp290.398 juta rupiah atau 7,51% dari Tahun 2019-2023. Hal ini mengakibatkan berkembangnya pola kemitraan dalam agribisnis antara petani atau kelompok tani dengan pengusaha atau produsen karena meningkatnya produktivitas pertanian (Yolandari, 2018).

Sesuai dengan perubahan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun 2021-2026 (Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto, 2023), dapat diketahui berbagai peluang dan faktor eksternal yang mendukung Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto meliputi beberapa hal positif, yaitu: (1) tingginya permintaan masyarakat terhadap komoditas pertanian, perkebunan, dan peternakan, yang memberikan peluang bagi petani untuk mengembangkan budidaya dan produksi komoditas bernilai ekonomis dan berdaya jual tinggi, (2) kemajuan dan perkembangan teknologi di bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan, yang mencakup proses produksi dari hulu hingga pengolahan di hilir, (3) berkembangnya pola kemitraan dalam agribisnis antara petani atau kelompok tani dengan pengusaha atau produsen. Namun, terdapat berbagai ancaman yang menghalangi Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto dalam mencapai tujuan-tujuannya, di antaranya: (1) penurunan daya dukung sumber daya alam akibat anomali iklim dan degradasi lahan, (2) persaingan pasar global yang semakin ketat, (3) alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian, seperti permukiman dan industri, (4) Menurunnya minat tenaga kerja di sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan (kelangkaan SDM), (5) fluktuasi harga komoditas pertanian, perkebunan, dan peternakan, (6) Ketidakpastian kondisi iklim akibat pemanasan global, (7) ancaman serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), (8) peran dan fungsi kelembagaan tani dalam pembangunan pertanian yang masih rendah.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di Jawa Timur dan di Kabupaten Mojokerto pada Tahun 2019-2023 memperlihatkan tren peningkatan, sedangkan kondisi sektor pertanian terhadap PDB mengalami tren penurunan. Secara keseluruhan, sektor pertanian di Kabupaten Mojokerto memperlihatkan kenaikan. Dari berbagai data di atas, perlu diteliti bagaimana kontribusi dan pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Mojokerto serta bagaimana proyeksi tren sektor pertanian ke depannya.

Dengan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Sektor Pertanian dan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Mojokerto”. Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto;
2. Menganalisis tren pertumbuhan sektor pertanian dalam kurun waktu 2014–2023;
3. Menilai daya saing sektor pertanian melalui pendekatan Shift Share Analysis

dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan sektor pertanian di Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Lokasi tempat penelitian ini yaitu Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan memilih Kabupaten Mojokerto sebagai tempat penelitian (Irawati *et al*., 2021). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada berbagai pertimbangan, salah satu di antaranya adalah Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu daerah yang terkenal sebagai penghasil utama komoditas padi, jagung, dan kedelai (Lestari, 2021). Kontribusi terbesar dari Kabupaten Mojokerto adalah industri pengolahan, yang di mana sebagian besar industri pengolahan mencakup pengolahan bahan baku pertanian, dan belum terdapat penelitian dengan topik yang sama pada lokasi penelitian ini (Sari & Sumanto, 2021). Penelitian dilakukan pada November-Desember 2024.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui sumber atau pihak lain. Data ini sudah tersedia sebelumnya dan dicatat oleh pihak lain untuk tujuan tertentu (Lumantow *et al*., 2022). Data sekunder berasal dari instansi terkait atau sumber kepustakaan, seperti buku, laporan, peraturan, serta sumber tertulis lainnya yang relevan dengan kajian penelitian (Murdiyanto, 2020). Data yang dikumpulkan berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dalam 10 tahun terakhir. Data dikumpulkan dari sumber-sumber resmi yang disediakan oleh berbagai instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang relevan dengan penelitian menjadi informasi baru yang dapat dipahami untuk mencapai tujuan penelitian (Ramdhan, 2021). Metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Analisis Kontribusi

Pengukuran kontribusi suatu kegiatan umumnya dilakukan dengan membandingkan satuan atau besaran sumbangan salah satu kegiatan tersebut terhadap keseluruhan kegiatan yang dilakukan di dalam satu kelompok yang berisikan kegiatan lain yang berkontribusi dalam tujuan yang sama (Sahabuddin *et al*., 2021). Analisis ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar kontribusi lapangan usaha pertanian terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto.

Dalam mengukur kontribusi salah satu sektor, dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Pane *et al*., 2024):

$$K = \frac{Q_{Sn}}{Q_{Tn}} \times 100\%$$

Keterangan:
K = Kontribusi sektor pertanian
QSn = PDRB sektor pertanian per tahun
QTn = Pendapatan keseluruhan PDRB per tahun
n = Tahun (Periode)

Analisis Tren

Analisis tren dapat digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang membentuk sebuah pola yang menunjukkan sebuah tren (Widjaya *et al*., 2021). Analisis ini dilakukan untuk menentukan apakah tren pendapatan sektor pertanian di Kabupaten Mojokerto sedang mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis tren juga dapat digunakan untuk memproyeksikan data di waktu atau periode yang akan datang.

Analisis tren pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan OLS (ordinary least square). Rumus yang digunakan dalam analisis OLS adalah sebagai berikut (Widianingsih *et al*., 2015):

$$Y = a + bX$$

Dimana:
Y = nilai PDRB sektor pertanian
a = koefisien regresi (nilai tren)
b = konstanta (penambahan nilai tren)
X = variabel bebas (tahun)

Untuk melakukan perhitungan analisis tren menggunakan metode OLS, diperlukan nilai tertentu pada variabel waktu (x) sehingga jumlah total variabel waktu menjadi nol atau ∑x = 0. Penentuan nilai x dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: jika jumlah data genap, maka nilai x adalah ...-5, -3, -1, 1, 3, 5...; sedangkan jika jumlah data ganjil, nilai x adalah ...-3, -2, -1, 0, 1, 2, 3.... (Caroline, 2019).

Dalam menentukan nilai a dan b dalam persamaan tersebut, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\Sigma Y}{n}$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

n = Jumlah tahun/periode data penelitian

Analisis Shift Share

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai kinerja atau produktivitas ekonomi daerah dengan membandingkannya dengan wilayah yang lebih luas (regional/nasional) (Saswono *et al*., 2025). Dalam penelitian ini berupa kinerja sektor pertanian di Kabupaten Mojokerto dalam 10 tahun terakhir berdasarkan PDRB.

Teknik analisis shift share membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan, atau output, selama periode tertentu ke

E-ISSN: 2775-3514
P-ISSN: 2775-3522

dalam beberapa pengaruh, yaitu: pertumbuhan nasional (N), bauran industri atau industry mix (M), dan keunggulan kompetitif (C) (Sufriadi, 2018).

Bentuk dasar dari persamaan analisis shift share beserta komponennya dalam penelitian ini adalah (Soepono, 1993):

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Dimana:

i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti (sektor pertanian)

j = Variabel wilayah yang diteliti (Kabupaten Mojokerto)

Dij = Perubahan sektor pertanian di daerah Kabupaten Mojokerto

Nij = Pertumbuhan nasional sektor pertanian di daerah Kabupaten Mojokerto

Mij = Bauran industri sektor pertanian di daerah Kabupaten Mojokerto

Cij = Keunggulan kompetitif sektor pertanian di daerah Kabupaten Mojokerto

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah PDRB. Jika kedua variabel tersebut dapat dinotasikan sebagai (y), maka:

$$D_{ij} = y^{\circ}_{ij} - y_{ij}$$
$$N_{ij} = y_{ij} \times r_n$$
$$M_{ij} = y_{ij} (r_{in} - r_n)$$
$$C_{ij} = y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

yij = PDRB sektor pertanian di daerah Kabupaten Mojokerto

$y^{o}ij$ = PDRB sektor pertanian di daerah Kabupaten Mojokerto akhir tahun analisis

rij = Laju pertumbuhan sektor pertanian di daerah Kabupaten Mojokerto

rin = Laju pertumbuhan sektor pertanian di daerah Jawa Timur

rn = Rata-rata Laju pertumbuhan PDRB di daerah Jawa Timur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Di Kabupaten Mojokerto

Sektor pertanian di Kabupaten Mojokerto masih memainkan peran penting dalam struktur perekonomian daerah, meskipun tidak sebesar sektor industri pengolahan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2024), kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto menunjukkan tren peningkatan selama periode 2014–2023.

Pada tahun 2014, kontribusi sektor pertanian tercatat sebesar Rp3.663.419 juta, dan meningkat menjadi Rp4.152.327 juta pada tahun 2023. Kenaikan sebesar Rp488.908 juta selama sepuluh tahun tersebut mencerminkan pertumbuhan nominal sebesar 13,34%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sektor pertanian menghadapi tantangan dari industrialisasi dan alih fungsi lahan, kontribusinya terhadap PDRB tetap tumbuh secara stabil.

Namun, dalam konteks persentase terhadap keseluruhan PDRB, sektor pertanian menunjukkan kecenderungan menurun, yang berarti bahwa pertumbuhannya tidak secepat sektor-sektor lain seperti industri pengolahan. Sektor industri pengolahan mendominasi dengan kontribusi sebesar 57,02% pada tahun 2023, mencerminkan transformasi struktural ekonomi Mojokerto yang semakin berorientasi ke sektor sekunder.

Tabel 1. Sebaran Kontribusi PDRB Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Dibandingkan dengan

Subsektor	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,61	6,72	6,52	6,25	6,20
Industri Pengolahan	54,91	55,61	56,27	56,68	57,02
Konstruksi	8,93	8,47	7,97	7,98	7,75
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,68	10,04	10,32	10,26	10,33

Tiga Sektor Terbesar Kabupaten Mojokerto (Persen)
Sumber: Olah Data Sekunder dari BPS tahun 2019-2023

Kabupaten Mojokerto mengalami tren penurunan kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap perekonomian daerah bahkan lebih signifikan dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan. Pada tahun 2014, sektor ini masih memberikan kontribusi sebesar 8,27% terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto. Namun, dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, angka tersebut terus menurun hingga pada tahun 2023 hanya tersisa 6,20%.

Dari sisi perincian internal, subsektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan memiliki peran besar dalam menyumbang nilai tambah sektor pertanian. Pada tahun 2022, kontribusi terbesar berasal dari subsektor tanaman pangan (36,41%), peternakan (29,35%), dan perkebunan (15,63%). Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan pangan dan komoditas perkebunan tetap menjadi tulang punggung perekonomian agraris lokal.

Analisis Tren Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Di Kabupaten Mojokerto

Analisis tren digunakan untuk menggambarkan arah pertumbuhan sektor pertanian dalam jangka waktu tertentu serta memproyeksikan kinerjanya pada masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, tren dianalisis dengan pendekatan deret waktu dari tahun 2014 hingga 2023, dan dilakukan proyeksi hingga tahun 2029 menggunakan metode *Ordinary Least Squares (OLS)*. Berdasarkan hasil penelitian, persamaan tren yang diperoleh adalah $Y = 3.876.339 + 19.674{,}66X$.

E-ISSN: 2775-3514
P-ISSN: 2775-3522

Dari Tabel 2 menyatakan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa nilai PDRB sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Mojokerto mengalami pertumbuhan yang relatif stabil selama satu dekade terakhir. Nilai PDRB sektor ini meningkat dari Rp3.663.419 juta pada tahun 2014 menjadi Rp4.152.327 juta pada tahun 2023. Kenaikan ini menunjukkan pertumbuhan kumulatif sebesar 17,09% selama periode tersebut, atau sekitar 1,40% rata-rata pertumbuhan tahunan.

Tabel 2 Analisis Tren PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Mojokerto

Tahun	PDRB Kab. Mojokerto (juta rupiah)	(X)
2014	3.663.419	-9
2015	3.741.889	-7
2016	3.848.049	-5
2017	3.878.250	-3
2018	3.829.548	-1
2019	3.861.929	1
2020	3.884.604	3
2021	3.924.568	5
2022	3.978.808	7
2023	4.152.327	9
2024	**4.092.760**	**11**
2025	**4.132.110**	**13**
2026	**4.171.459**	**15**
2027	**4.210.808**	**17**
2028	**4.250.158**	**19**
2029	**4.289.507**	**21**

Sumber: Olah Data Sekunder dari BPS, 2024

Proyeksi tren untuk periode 2024 hingga 2029 mengindikasikan pertumbuhan lanjutan yang moderat. Nilai PDRB sektor pertanian diperkirakan akan mencapai Rp4.289.507 juta pada tahun 2029, dengan peningkatan sebesar 3,30% dari tahun 2023. Hal ini mencerminkan kecenderungan pertumbuhan yang positif, meskipun lebih lambat dibandingkan sektor-sektor lain seperti industri pengolahan yang memiliki laju ekspansi lebih tinggi.

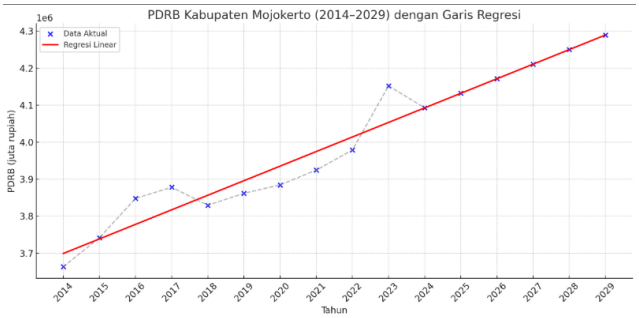

Gambar 1 Grafik Tren PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Mojokerto
Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2024

Analisis Shift Share Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Di Kabupaten Mojokerto

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengevaluasi dinamika pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Mojokerto dengan membandingkannya terhadap perkembangan sektor pertanian di tingkat Provinsi Jawa Timur. Pendekatan ini membagi pertumbuhan PDRB sektor pertanian ke dalam tiga komponen utama: efek pertumbuhan nasional (Nij), efek bauran industri (Mij), dan efek kompetitif (Cij).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Mojokerto mengalami efek pertumbuhan nasional (Nij) sebesar Rp1.688.914 juta, yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi makro di tingkat provinsi turut memberikan pengaruh positif terhadap sektor pertanian lokal.

Namun, nilai efek bauran industri (Mij) tercatat negatif sebesar Rp−1.175.127 juta, menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Mojokerto lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan. Artinya, struktur industri lokal dalam sektor pertanian belum cukup responsif terhadap dinamika pertumbuhan regional.

Lebih lanjut, nilai efek kompetitif (Cij) juga bernilai negatif sebesar Rp−24.878 juta, yang mengindikasikan bahwa sektor pertanian di Mojokerto memiliki daya saing yang relatif lebih rendah

Tabel 3 Shift Share PDRB Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Dibandingkan dengan Tiga Sektor Terbesar Kabupaten Mojokerto

Sektor	rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,1335	0,1402	0,461	1.688.914	-1.175.127	-24.878	488.908
Pertambangan dan Penggalian	0,2575	0,1997	0,461	199.070	-112.837	24.975	111.208
Industri Pengolahan	0,6285	0,4999	0,461	10.811.407	912.701	3.015.742	14.739.850
Pengadaan Listrik dan Gas	0,4120	0,3785	0,461	15.158	-2.712	1.100	13.545
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,4868	0,5018	0,461	14.398	1.272	-467	15.203
Konstruksi	0,2629	0,4625	0,4610	1.894.984	5.990	-820.440	1.080.534
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,4668	0,5321	0,461	2.173.838	335.293	-308.046	2.201.084

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2024

dibandingkan dengan daerah lain di Jawa Timur. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan adopsi teknologi, minimnya inovasi produk, dan belum optimalnya sistem distribusi hasil pertanian (Irawan *et al*., 2015).

Meskipun sektor pertanian di Kabupaten Mojokerto masih menunjukkan pertumbuhan, daya saingnya masih belum optimal dibandingkan dengan sektor-sektor lain yang berkembang lebih pesat. Jika tidak ada upaya strategis untuk meningkatkan daya saing sektor ini, maka dalam jangka panjang pertumbuhannya akan semakin tertinggal dan kurang menjanjikan dibandingkan dengan sektor lain yang memiliki potensi lebih besar.

Berdasarkan hasil analisis Shift Share, terdapat beberapa sektor yang menunjukkan performa lebih baik dibandingkan dengan sektor pertanian. Salah satu sektor yang paling dominan adalah Industri Pengolahan, yang memiliki efek industri positif sebesar Rp912.701 juta serta efek kompetitif yang sangat tinggi, yaitu Rp3.015.742 juta. Angka ini mengindikasikan bahwa sektor industri tidak hanya tumbuh sejalan dengan perkembangan ekonomi makro, tetapi juga memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan dibandingkan dengan sektor lainnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto menurun secara persentase dari 8,27% pada tahun 2014 menjadi 6,20% pada tahun 2023.
2. Analisis tren menunjukkan pertumbuhan positif rata-rata 1,40% per tahun, dengan proyeksi mencapai Rp4.289.507 juta pada 2029.
3. Hasil analisis Shift Share menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pertanian masih bergantung pada faktor eksternal (Nij: Rp1.688.914 juta), sementara struktur industrinya kurang menguntungkan (Mij: Rp−1.175.127 juta) dan daya saingnya rendah (Cij: Rp−24.878 juta)..

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, B. 2005. "*Pembangunan pertanian: paradigma kebijakan dan strategi revitalisasi"*. Jakarta: Grasindo.

Caroline, E. 2019. "*Metode Kuantitatif"*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto. 2023. "*Renstra Mojokerto 2024-2025"*. Mojokerto.

Ghufron, M.N. 2018. "*Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Atribut Produk Benih Jagung Manis di Kecamatan Blanggu"*. Brawijaya: Skripsi Universitas Brawijaya.

Irawan, I., Dariah, A., dan Rachman, A. 2015. "Pengembangan dan diseminasi inovasi teknologi pertanian mendukung optimalisasi pengelolaan lahan kering masam". Jurnal Sumberdaya Lahan, Vol. 9 No. 1 hal. 37-50

Irawati, V., Widayanti, S., dan Santoso, W. 2021. "Tingkat Efisiensi Pemasaran Day Old Duck (Dod) Di Desa Modopuro Kabupaten Mojokerto". Jurnal Agribisnis, Vol. 10 No. 1 hal. 1-12.

Lestari, E.D. 2021. "*Peran sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dalam pembangunan daerah di kawasan gerbangkertosusila, Jawa Timur"*. Jakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Lumantow, I.P., Saerang, I.S., dan Karuntu, M. M. 2022. "Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020". Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 10 No. 3 hal. 458-465.

Mosher, A.T. 1965. "*Getting agriculture moving. Essentials for development and modernization".* New York: Published for the Agricultural Development Council by Praeger

Murdiyanto, E. 2020. "*Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)"*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN" Veteran.

Nawawi, F.A., Alfira, Z.N., dan Anneja, A.S. 2022. "Faktor penyebab ketidaktertarikan generasi muda pada sektor pertanian serta penanganannya". Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS), 1 hal. 585-593.

Pane, S.G., Alansyah, R., Rivaldi, R., Tasya, D.Z., Malau, E.V.A., dan Nadya, S. 2024. "Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan". Innovative: Journal Of Social Science Research, Vol. 4 No.1 hal. 1651-1658.

Ramdhan, M. 2021. "*Metode penelitian"*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Rochaeni, S. 2023. "Pembangunan pertanian Indonesia". Jakarta: Graha Ilmu Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Rohmadina, S. 2024. "*Optimasi rute wisata Kabupaten Mojokerto menggunakan algoritma a-star untuk penentuan rute terpendek"*. Malang:Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Sahabuddin, D.R.R., Idrus, D.R.M.I., Abdul Karim, S.E., dan PUSTAKA, M. S. L. 2021. "*Pengantar statistika: Jurusan manajemen"*. Makassar: Liyan Pustaka.

Sari, F.E., dan Sumanto, A. 2021. "Pengaruh PMA dan PMDN terhadap penyerapan tenaga kerja pada sub sektor industri pengolahan Kabupaten Mojokerto". Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP), Vol. 1 No.10 hal. 1011-1024.

Saswono, H.A., Mahrizal, M., Arisna, P., dan Yasrizal, Y. 2025. "Analisis Location Quotient dan Shift-Share Sub Sektor Pertanian Terhadap Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Barat". PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Vol. 2 No.1b hal. 2376-2389.

Soepono, P. 1993. "Analisis shift-Share: perkembangan dan penerapan". Journal of

E-ISSN: 2775-3514
P-ISSN: 2775-3522

Indonesian Economy and Business (JIEB), Vol. 8 No. 1 hal. 43-54.

Sufriadi, D. 2018. “Analisis transformasi struktural perekonomian Aceh”. Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi, Vol. 3 No. 2.

Suwandi, A., Daulay, N., Imnur, R.H.I., Lubis, S.P.Z.L., Siregar, S.N.S., Pranata, S. dan Wulandari, S. 2022. “Peranan dan kendala pengembangan agroindustri di Indonesia”. Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 2 No. 10 hal. 3185-3192.

Wahyuni, S. 2020. “*Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan, Sektor Pertanian Dan Sektor Jasaterhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten Tulang Bawang Periode 2008-2017)”*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Widianingsih, W., Suryantini, A., dan Irham, I. 2015. Kontribusi sektor pertanian pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Agro Ekonomi, Vol. 26 No. 2 hal. 206-218.

Widjaya, J.S., Agushinta, D., dan Sari, S.R.P. 2021. “Sistem Prediksi Jumlah Pasien Covid-19 Menggunakan Metode Trend Least Square Berbasis Web”. SISTEMASI: Jurnal Sistem Informasi, Vol. 10 No. 1 hal. 39-51.

Yolandari, R.E.S. 2018. “*Analisis Pola Kemitraan antara Petani Sayur Organik dengan Komunitas Sentra Organik Brejonk Terhadap Tingkat Pendapatan Petani di Kabupaten Mojokerto*. Malang: Skripsi Universitas Brawijaya.